

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi

Correlation of Knowledge and Family Support with Treatment Compliance of Tuberculosis Sufferers

Ace Sudrajat^{1*}, Ainina Ayu Rahmadani², Suratun¹, Pramita Iriana¹, Dewi Lusiani¹, Wartonah¹, Santa Manurung¹, Sumbara³

¹Program Studi D3 Keperawatan Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

²Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

³Universitas Bhakti Kencana, Bandung

*Correspondence: Ace Sudrajat. Address: Jalan Arteri JORR Jatiwarna, Kec. Pondok Melati, Bekasi. 17415

Email: acesudrajat1963@gmail.com

Responsible Editor: Arabta Peraten Pelawi, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 24 November 2023 ○ Revised: 24 Desember 2023 ○ Accepted: 26 Desember 2023

ABSTRACT

Introduction: The Hypertension is a cardiovascular disease characterized by increased blood pressure. Pharmacological and non-pharmacological therapies are one of the factors that can control hypertension. Pharmacological therapy involves the use of drugs which is the basis of a person's compliance with treatment. Adherence in taking medication also has factors that can influence such as knowledge, family support, access to health services. Knowing the relationship between knowledge and family support with adherence to taking anti-hypertensive drugs in hypertensive patients at the Matraman District Health Center.

Methods: This study is a quantitative study with an analytical descriptive design and uses a cross-sectional approach. The population in this study were all patients aged 40-73 years who sought treatment at the PTM Poly of the Matraman District Health Center. The sample taken was 96 respondents using purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire and then analyzed using the Chi square test.

Results: The results of research conducted on 96 respondents obtained on the characteristics of respondents most of the respondents were 52-73 years old, female gender, and secondary education level. The results of the chi square test showed that there was a relationship between knowledge and adherence to taking anti-hypertensive drugs (p-value 0.03) and family support with adherence to taking anti-hypertensive drugs (p-value 0.01).

Conclusions: There is a significant relationship between knowledge and family support with adherence to taking anti-hypertensive drugs in patients with hypertension at the Matraman District Health Center.

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Terapi farmakologis dan nonfarmakologis menjadi salah satu faktor yang dapat mengendalikan hipertensi. Terapi farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan yang menjadi dasar dari kepatuhan seseorang menjalani pengobatan. Kepatuhan dalam meminum obat juga mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi seperti pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Matraman.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien berusia 40-73 tahun yang berobat di Poli PTM Puskesmas Kecamatan Matraman. Sampel yang diambil sebanyak 96 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji Chi square.

Hasil: Penelitian dilakukan pada 96 responden diperoleh pada karakteristik responden sebagian besar responden berusia 52-73 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan tingkat pendidikan menengah. Hasil uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi (p-value 0,03) dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi (p-value 0,01).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien dengan hipertensi di Puskesmas Kecamatan Matraman.

Keywords: *knowledge, family support, medication adherence, hypertension*

Pendahuluan

Masalah kesehatan hipertensi kerap kali ditemukan di beberapa negara. Apabila individu saat mengukur tekanan darah didapatkan hasil >140/90 mmHg, individu tersebut dikatakan terkena hipertensi. Pengukuran tekanan darah menggunakan standar British Society of Hypertension dan memakai alat sphygmomanometer bisa dalam bentuk air raksa, digital atau anaeroid yang telah ditera (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) memprediksi sebanyak 22% dari total penduduk dunia secara global mengalami masalah kesehatan hipertensi. Kurang dari seperlima individu dengan masalah hipertensi melakukan upaya pengendalian tekanan darah (Kemenkes RI, 2019). Secara umum masalah hipertensi merupakan penyebab kematian yang tinggi pada beberapa negara dikarenakan salah satu faktor resiko penyakit kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dan untuk jumlah penduduk yang berusia 35-44 tahun sebanyak 24,8%. Penyebaran penduduk yang berusia 30-79 tahun dengan masalah penyakit tekanan darah (hipertensi) diperkirakan terjadi peningkatan sebanyak dua kali lipat menjadi 1,28 miliar terutama karena pertumbuhan populasi dan penuaan (World Health Organization / WHO, 2022).

Penderita hipertensi setengah bagian tidak menyari akan kondisinya (tidak terdiagnosis) secara global pada tahun 2019 dan hanya sekitar seperlima dari mereka yang menderita hipertensi menerima pengobatan yang efektif (terkontrol). Tahun 2025 sebanyak 1,5 miliar individu mengidap hipertensi dan diperkirakan terjadi peningkatan kematian akibat hipertensi sebanyak 9,4 juta serta komplikasi yang dirasakan oleh pasien tersebut. (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi di Indonesia sebesar 34,1% memiliki masalah hipertensi dan diketahui sebanyak 8,8% mengalami hipertensi, 13,3% individu yang terkena hipertensi namun tidak rutin

dalam minum obat dan 32,3% penderita tidak rutin dalam minum obat. Pada tahun 2013 sebanyak 25,8% kejadian hipertensi di wilayah DKI Jakarta kemudian terjadi peningkatan 5 tahun terakhir sebanyak 8% pada tahun 2018. Pada individu yang memiliki usia 31-44 tahun sebesar 31,84% dan usia 45-54 tahun sebanyak 46,33% dapat terjadi masalah penyakit hipertensi (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Matraman pada bulan Maret 2023 didapatkan pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan edukasi sebanyak 76,4% dari total kunjungan sebanyak 640 pasien. Selain itu, didapatkan pasien hipertensi dengan penyakit penyerta sebanyak 16,1%.

Penyakit hipertensi dapat berisiko untuk munculnya berbagai macam komplikasi penyakit. Apabila hipertensi terus meningkat dapat mengakibatkan resiko terjadinya penyakit seperti penyakit endokrin dan metabolik, kerusakan pembuluh darah, stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyempitan pembuluh darah dan lain-lain. Hipertensi dapat memicu timbulnya komplikasi penyakit yang lebih serius jika tidak dilakukan penanganan serta pengobatan dan apabila penderita hipertensi dibiarkan akan menimbulkan peningkatan kematian diakibatkan komplikasi serta penyakit hipertensi dalam pengobatan akan terus meningkat (Aini and Rokhayati, 2021).

Masalah tingginya angka hipertensi salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam minum obat hipertensi yang masih perlu mendapatkan perhatian dari segenap penyedia layanan kesehatan, baik dokter, perawat maupun apoteker (Harahap, Aprilla and Muliati, 2019). Pengobatan hipertensi dapat berhasil dikarenakan beberapa faktor yakni kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi dan dukungan keluarga. Keberhasilan terapi hipertensi agar hipertensi bisa terkontrol dengan baik dikarenakan faktor dari tingkat pengetahuan serta pemahaman penderita itu sendiri. Apabila jika pasien dapat mengetahui kondisinya, memungkinkan pasien akan semakin memperhatikan dirinya dan menjaga gaya hidup,

teratur dalam meminum obat, serta kepatuhan pasien semakin meningkat (Sinuraya et al., 2018).

Informasi serta kesadaran yang kurang terhadap pengendalian dan resiko masalah hipertensi dipengaruhi dukungan keluarga terhadap individu dengan hipertensi. Beberapa faktor yang berperan penting dalam individu patuh meminum obat dikarenakan adanya dukungan anggota keluarga dimana hal ini termasuk sikap peduli kepada penderita yaitu bentuk perhatian berupa bantuan dalam biaya berobat, memperhatikan dalam meminum obat dari hal ini dapat menimbulkan kepatuhan kepada individu dengan hipertensi (Nuratiqa et al., 2020). Hasil persentase tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu kepatuhan rendah minum obat antihipertensi sebanyak (52%), kepatuhan sedang minum obat antihipertensi sebanyak (29%) dan kepatuhan tinggi minum obat antihipertensi sebanyak (19%) (Handayani et al., 2022). Penderita hipertensi apabila tidak patuh dalam minum obat disebabkan beberapa alasan antara lain individu itu sendiri merasa sehat sebanyak (59,8%), kurangnya individu untuk pergi melakukan pengobatan di fasilitas kesehatan (31.3%), memilih untuk mengonsumsi obat tradisional (14.5%), dan adanya efek samping dalam penggunaan obat (4.5%) (Resnayati & Riasmini 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Matraman.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dengan desain deskriptif analitik serta menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien poli prolanis dan PTM di Puskesmas Kecamatan Matraman. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi simple size dengan hasil 96 responden yang terdiri dari pasien yang

menderita hipertensi yang rutin meminum obat dan tinggal dengan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian dimulai pada bulan April-Mei 2023 di Puskesmas Kecamatan Matraman.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hypertension Knowledge Level Scale (HK-LS), Dukungan Keluarga dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat diuji validitas dan realibilitasnya pada 40 orang yang berada di wilayah DKI Jakarta. Uji Validitas dan reabilitas peneliti mengolah data menggunakan komputerisasi. Hasil yang diperoleh bahwa kuesioner pengetahuan: valid 0.437-0.686 >R tabel (0.312) dengan reliabel 0,831>0,6; Dukungan Keluarga: valid 0,646-0.875) >R tabel (0.312) dengan reliabel 0,942>0,6; dan Kepatuhan Minum Obat: valid 0,410-0.708 >R tabel (0.312) dengan reliabel 0.748>0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga layak digunakan.

Analisis data dilakukan secara univariat yakni untuk menjelaskan data karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dan variabel penelitian (pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Proses pengolahan dengan uji statistik Chi-Square.

Hasil

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden dewasa (40-59 tahun) sebanyak 84 orang (87.5%) dengan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (72,9%) dan mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 54 orang (56,%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Individu di Puskesmas Kecamatan Matraman (n=96)

Karakteristik	n	%
Usia		
Dewasa (40-59 tahun)	84	87.5
Lanjut Usia (60-74 tahun)	12	12.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	27.1
Perempuan	70	72.9
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD/SMP)	34	35.4
Pendidikan Menengah (SMA)	40	41.7
Pendidikan Tinggi (D3/D4/S1/S2)	22	22.9

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian (n=96)

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Rendah (skor < 8)	50	52.1
Tinggi (skor ≥ 8)	46	47.9
Dukungan Keluarga		
Kurang (skor < 37)	41	42.7
Baik (skor ≥ 37)	55	57.3
Kepatuhan Minum Obat		
Tidak Patuh (skor < 6)	58	60.4
Patuh (skor ≥ 6)	38	39.6

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah (skor <8) sebanyak 50 orang (52.1%), sedangkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik (skor <37)

sebanyak 55 orang (57.3%) dengan kepatuhan dalam meminum obat anti hipertensi sebagai besar tidak patuh (skor <6) sebanyak 58 orang (60.4%).

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi (n=96)

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
Dewasa (40-59)	55	57.3	29	30.2	84	100	0.011	5.690
Lanjut Usia (60-74)	3	3.1	9	9.4	12			(1.429-22.659)
Jenis Kelamin								
Perempuan	43	44.8	27	28.1	70	100	0.739	0.856
Laki-Laki	15	15.6	11	11.5	26			(0.343-2.137)
Pendidikan								
Rendah (SD/SMP/SMA)	45	46.9	29	30.2	74	100	0.885	1.074
Tinggi (D3/D4/S1/S2)	13	13.5	9	9.4	22			(0.407-2.833)

Berdasarkan tabel 3 pada hasil analisa bivariat memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki usia dewasa (40-59 tahun) namun tidak patuh minum obat sebanyak 55 orang (57.3%) dan responden dengan patuh minum obat pada usia dewasa (40-59 tahun) sebanyak 29 orang (30.2%). Sedangkan responden dengan tidak patuh minum obat serta memiliki usia lanjut (60-74 tahun) sebanyak 3 orang (3.1%) dan responden dengan usia lanjut (60-74 tahun) namun patuh minum obat sebanyak 9 orang (9.4%). Hasil analisis pada uji Chi Square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat $p\text{-values} = 0.011 (<0.05)$. Dari hasil uji Chi Square didapat nilai OR 5.690 (95% CI 1.429 – 22.659).

Hasil analisa bivariat pada tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan tidak patuh minum obat sebanyak 43 orang (44.8%) dan responden dengan patuh minum obat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (28.1%). Sedangkan responden dengan tidak patuh minum obat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (15.6%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki namun patuh minum obat sebanyak 11 orang (11.5%). Hasil analisis pada uji Chi Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat $p\text{-values} = 0.739 (<0.05)$. Dari hasil uji Chi Square didapat nilai OR 0.856 (95% CI 0.343 – 2.137).

Tabel 3 dari hasil analisa bivariat memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah (SD/SMP/SMA) dengan tidak patuh minum obat sebanyak 45 orang (46.9%) dan responden dengan patuh minum obat dengan pendidikan rendah (SD/SMP/SMA) sebanyak 29 orang (30.2%). Sedangkan responden dengan tidak patuh minum obat dengan pendidikan tinggi (D3/D4/S1/S2) sebanyak 13 orang (13.5%) dan responden dengan pendidikan tinggi (D3/D4/S1/S2) namun patuh minum obat sebanyak 9 orang (9.4%). Hasil analisis pada uji

Chi Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat $p\text{-values} = 0.885 (<0.05)$. Dari hasil uji Chi Square didapat nilai OR 1.074 (95% CI 0.407-2.833). Hasil penelitian oleh Sammulia, Rachmayanti and Chintia, (2022) ini sependapat dengan penelitian yang didapatkan hasil $p\text{-value}$ (0.083), dimana H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan dasar (SD/SMP) dengan persentase 78,1% dan untuk pendidikan tinggi (SMP/PT) dengan persentase 21,9%.

Pembahasan

Pertambahan usia pada individu berpengaruh terhadap aturan, akal berpikir serta daya ingat seseorang. Semakin bertambahnya usia sejalan dengan daya ingat akan terus berkembang akan tetapi menurun pada usia lanjut (Notoatmodjo, 2010). Usia berpengaruh terhadap pola pikir perilaku individu sehari-hari terhadap kesehatannya. Apabila individu mengalami proses menua dengan bertambahnya usia seiring berjalannya waktu maka faktor kesehatan juga dapat mengancam dikarenakan mengalami banyak penurunan fisiologis dalam tubuh sehingga elastisitas pembuluh darah perifer meningkatkan resistensi yang mengakibatkan peningkatan pada tekanan darah.

Hasil penelitian oleh Astrid, Nurjanah and Kusumaningsih, (2021) ini sependapat dengan penelitian yang didapatkan hasil yang signifikan $p\text{-value}$ (0.000), dimana terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi seseorang dalam mematuhi minum obat, dimana seseorang dengan usia dapat mempengaruhi pola pikir perilaku, semakin bertambahnya usia maka cenderung mengancam kesehatan akan meningkat. Pada hal ini apabila seseorang memiliki pemahaman terkait kesehatan dan pentingnya dalam menjaga kesehatan yang

baik, maka seseorang akan mematuhi segala anjuran yang telah diberikan termasuk didalamnya akan oatu dalam meminum obat guna timbulnya penyakit yang lain.

Hasil penelitian oleh Mayefis, Suhaera and Sari, (2022) ini sependapat dengan penelitian yang didapatkan hasil p-value (1.000), dimana H_0 diterima yang artinya tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa terkait jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat hipertensi, jenis kelamin yang menderita hipertensi mayoritas perempuan dengan persentase 67,2% sedangkan jenis kelamin laki-laki 32,8%. Dalam hal ini sebagian besar menderita hipertensi perempuan dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah untuk mengurus rumah tangga atau berkegiatan didalam rumah dibandingkan laki-laki yang dimana lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk mencari nafkah dan bekerja. Kurangnya aktifitas fisik saat berada dirumah bisa meningkatkan resiko seseorang perempuan untuk menderita hipertensi.

Secara fisiologis perubahan hormonal antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Normal atau tidaknya tekanan darah seseorang disebabkan oleh faktor gaya hidup seseorang dan perilaku orang tersebut dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Sehingga jenis kelamin baik perempuan ataupun laki-laki tidak menutup kemungkinan terkena penyakit hipertensi. Tekanan darah dapat dikendalikan baik seseorang dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki dengan menjaga atau meningkatkan pola hidup sehat sehari-hari. Namun dalam kehidupan sehari-hari perempuan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dirumah yang dapat menyebabkan potensi terkena hipertensi yang disebabkan oleh kegemukan dan kurangnya aktivitas fisik. Pentingnya berolahraga dan aktif bergerak dapat menurunkan angka kejadian hipertensi.

Hal ini sejalan dengan teori dimana tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tekanan darah dikarenakan tingkat pendidikan berhubungan dengan tindakan atau

perilaku seseorang seperti gaya hidup, kebiasaan merokok, kurangnya aktifitas fisik, dan mengonsumsi alkohol. Pendidikan menjadi aspek yang penting dalam kehidupan dimana memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kemampuan manusia dalam menerima pengetahuan atau informasi mengenai kesehatan yang berkaitan dengan kepatuhan serta kesadaran dalam menjalani pengobatan yang sedang dilakukan. Pendidikan rendah juga menjadi faktor resiko terkena hipertensi dikarenakan apabila seseorang dengan pendidikan ini terkadang sulit atau kurang dalam menerima informasi kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan juga bisa mempengaruhi dalam berperilaku serta gaya hidup yang diterapkan sehari-hari.

Pada hasil analisis dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat p-values = 0.03 (<0.05), dimana responden yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai risiko 0.268 kali lebih besar tidak patuh dalam meminum obat dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah tetapi tidak patuh minum obat sebanyak 23 orang (39.7%).

Pengetahuan atau tingkat kognitif merupakan faktor terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan bisa dikatakan hasil dari seseorang mencari tahu sesuatu hal sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda tergantung bagaimana mereka mempersepsikan suatu objek melalui indera (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya berpotensi dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoadmojo, 2018). Adapun hasil analisis data bahwa sebagian responden dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dimana hal tersebut dapat mengartikan pendidikan bukanlah alat ukur tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan juga bisa didapatkan dari bagaimana seseorang memperoleh faktor tingkat informasi mengenai

penyakit hipertensi menyebabkan tingginya pola prilaku serta pemahaman seseorang terhadap penyakitnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhanani, Susanto and Udiyono, (2020) sependapat dengan penelitian dan memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan $p\text{-value} = (0,001)$. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini terjadi dikarenakan setiap bulan responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi dan obat antihipertensi, responden rutin mengambil obat di puskesmas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatonah, Sholih and Utami, (2022) ini sependapat dengan penelitian dan memperlihatkan bahwa hasil yang signifikan $p\text{-value} (0.031)$ dapat diartikan memiliki hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah namun patuh minum obat dikarenakan adanya keluarga yang merawat mereka dan mengingatkan minum obat sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri responden untuk patuh dan mengikuti sesuai dengan anjuran dokter.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang dimana pengetahuan ini berperan penting dalam proses pengambilan keputusan serta tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman dimana semakin banyak pengalaman serta pemahaman terkait penyakit yang diderita maka dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan yang sedang dijalani. Seseorang apabila memiliki pemahaman serta kesadaran diri yang tinggi dan baik memungkinkan responden untuk meminum obat-obatan hipertensi sesuai dengan anjuran dokter dan memungkinkan untuk mengubah pola hidup menjadi lebih baik.

Pada hasil analisis dengan uji Chi square dikatakan terdapat hubungan bermakna antara

dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Kecamatan Matraman dengan $p\text{-values} = 0.01 (<0.05)$ dimana responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mempunyai risiko 4.950 kali lebih besar tidak patuh dalam meminum obat dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang tetapi tidak patuh minum obat sebanyak 33 orang (34.4%).

Dukungan keluarga dapat berupa sikap atau tindakan yang memungkinkan keluarga untuk memberikan perawatan dan memutuskan perawatan seperti apa yang dibutuhkan kepada anggota keluarga apabila ada yang sakit. Dukungan keluarga menjadi hal terpenting mengingat bukti kepedulian dan dukungan bagi salah satu anggota keluarga yang menghadapi masalah. Hal ini membantu pasien merasa dicintai dan orang lain bersedia menyediakan waktu untuk mereka serta tetap semangat untuk berobat (Saleh, Ribka W and Hilman A, 2021). Dalam meningkatkan kepatuhan berobat, terutama saat meminum obat antihipertensi, penderita hipertensi juga membutuhkan dukungan yang kuat dari ayah, ibu, dan anak. (Pranata,2018).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai dukungan keluarga baik namun tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi. Terdapat faktor yang dapat memengaruhi dukungan keluarga terdiri dari usia, pertumbuhan dan perkembangan keluarga, jenjang pendidikan atau tingkat pengetahuan keluarga dan latar belakang budaya di keluarga. Tingkat pengetahuan didalam keluarga bukanlah alat ukur dukungan keluarga dimana keberhasilan dalam menjalani pengobatan didapatkan dari rasa peduli yang tinggi didalam keluarganya yang mampu memberikan semangat serta rasa percaya diri kepada responden sehingga muncul kesadaran didalam diri pasien terhadap kondisinya.

Hasil penelitian oleh Rahmi, Zuhra and Ardianti, (2022) ini sependapat dengan penelitian dengan hasil yang signifikan $p\text{-value} (0.000)$,

dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan meminum obat anti hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan kesehatan keluarga berperan penting agar resiko kejadian penyakit mengalami penurunan. Faktor resiko yang dapat mengakibatkan tingginya angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi dikarenakan seseorang tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi dimana obat ini agar kualitas hidup penderita hipertensi meningkat.

Hasil penelitian oleh Veradita and Faizah, (2022) ini sependapat dengan penelitian dan didapatkan hasil bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan p-value (0.000) dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi terletak pada seringnya kontrol ke fasilitas kesehatan, dimana mereka akan semakin patuh terhadap pengobatan jika ia semakin sering kontrol ke fasilitas kesehatan. Dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang hipertensi serta tujuan pengobatan yang akan memberikan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga menjadi hal yang terpenting apabila ada anggota keluarga yang memiliki penyakit hipertensi, karena dibutuhkan dalam proses kesembuhan dan

untuk menghindari kekambuhan. Keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan hipertensi dimana keluarga mampu memberikan rasa percaya diri dan memotivasi kepada pasien sehingga muncul kesadaran didalam diri pasien terhadap kondisinya. Pasien dengan hipertensi jika tingkat kesadarannya tinggi dan terdapat dorongan dari diri sendiri maupun orang lain serta adanya kemauan untuk mematuhi jadwal rutin dalam meminum obat anti hipertensi serta anjuran yang diberikan oleh petugas pelayanan kesehatan maka dapat juga mempengaruhi kepatuhan minum obat menjadi lebih tinggi.

Kesimpulan

Pada hasil analisis variabel penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi (pvalue=0,03). Hasil analisis dukungan keluarga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi (pvalue=0,01). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta informasi bagi pelayanan kesehatan agar dapat lebih meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi pasien dengan hipertensi.

Referensi

- Aini, R. N. and Rokhayati, A. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Pencegahan Komplikasi', *Jurnal Keperawatan*, 2(1), pp. 255–262.
- Astrid, M., Nurjanah, N. and Kusumaningsih, I. (2021) 'Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Primer Di Unit Rawat Jalan RS X Bekasi', *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), pp. 7–13. doi: 10.52317/ehj.v6i1.320.
- Fatonah, K. N. D., Sholih, M. G. and Utami, M. R. (2022) 'Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang', 4, pp. 1707–1715.
- Handayani, S., Nurhaini, R. and Aprilia, T. J. (2019) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom', *Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), pp. 39–44.
- Harahap, D. A., Aprilla, N. and Muliati, O. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3(2), pp. 97–102.
- Kemenkes RI (2019) 'Hipertensi Si Pembunuh Senyap', *Kementrian Kesehatan RI*, pp. 1–5.
- Kemenkes RI (2019) *Klasifikasi Hipertensi*, P2PTM Kemenkes RI.
- Mayefis, D., Suhaera and Sari, Y. S. (2022) 'Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 266–278. doi: 10.55123/sehatmas.v1i3.460.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuratiqa, N. et al. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi', BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia), 8(1), pp. 16–24. doi: 10.53345/bimiki.v8i1.122.
- Nurhanani, R., Susanto, H. S. and Udiyono, A. (2020) 'Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang)', Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 8(1), pp. 114–121.
- Pranata, J (2018). Aku Perawat Komunitas. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmi, A., Zuhra, M. and Ardianti, R. D. (2022) 'Peran dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi', pp. 1–7.
- Resnayati, Y. and Riasmini, N. M. (2022) Buku Pedoman Gaya Hidup Lansia Dengan Hipertensi. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Riskesdas (2018) Laporan Provinsi DKI Jakarta: Riskesdas 2018, Laporan Provinsi DKI Jakarta.
- Saleh, N., Ribka W and Hilman A (2021) 'Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado', Jurnal Kesmas, 10(1), pp. 165–175.
- Sammulia, S. F., Rachmayanti, A. S. and Chintia, E. (2022) 'Hubungan Karakteristik Penderita Hipertensi dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di RSUD Embung Fatimah Kota Batam', SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(3), pp. 257–265. doi: 10.55123/sehatmas.v1i3.429.
- Sinuraya, R. K. et al. (2018) 'Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City', Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, 7(2), pp. 124–133. doi: 10.15416/ijcp.2018.7.2.124.
- Veradita, F. and Faizah, N. (2022) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Masyarakat Dusun Pedalaman Kelompang Gubug', Pharmacy Medical Journal, 5(2), p. 2022.